

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*,
NON PERFORMING, *FINANCING* DAN *BI RATE* TERHADAP TINGKAT
BAGI HASIL *DEPOSITO MUDHAROBAH***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

QONITATUN TOMYANSYAH

NIM : 2018310152

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Qonitaton Tomyansyah
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 18 Agustus 1999
Fakultas : 2018310152
Program Studi : Ekonomi
Program Pendidikan : Akuntansi
Konsentrasi : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh *Return on Asset, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing* dan *BI Rate* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing
Tanggal:



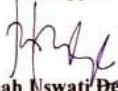
Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si.,
CA., CIBA., CMA., CPA
NIDN: 0731087601

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal:



Yulian Belinda Ambarwati, SE., MM
NIDN: 0725078502

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal:



Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si., CTA
NIDN: 0716067802

THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, NON-PERFORMING FINANCING AND BI RATE ON PROFIT SHARING RATES FOR MUDHARABAH DEPOSITS

**Qonitatun Tomyansyah
2018310152**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email: 2018310152@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return On Assets, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing and BI Rate on the rate of profit sharing on Mudharabah Deposits at Islamic Commercial Banks in Indonesia. The data of this study comes from financial statements. Islamic Commercial Banks in Indonesia which have been published during the 2016 – 2020 period. This study uses purposive sampling with criteria determined by the researcher, the total sample included in the criteria is 60 samples. The data used is secondary data in which the easiest way to collect the data is through financial statements according to the sample and period used. Technical analysis of the data in this study using multiple linear regression analysis and accompanied by classical assumption test to test the normality of the data and continued to test the hypothesis.

This study found that the data were normally distributed. The results of this study indicate that the variables Return On Assets, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing and BI Rate simultaneously affect the rate of profit sharing for mudharabah deposits. Meanwhile, partially Return On Assets, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing have no effect on the rate of profit sharing for mudharabah deposits, and the BI Rate has no effect on the rate of profit sharing on mudharabah deposits.

Keyword: *Return On Asset, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, BI Rate and Indonesian Islamic Commercial Banks*

PENDAHULUAN

Bank Umum Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip islam. Bank Umum Syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang didirikan pada tanggal 1 November

1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992. Kehadiran Bank Umum Syariah di Indonesia untuk menjawab kebutuhan masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim.

Tabel 1.1 Data Tabel Rasio

Tahun	ROA (%)	FDR (%)	NPF (%)	BI Rate (%)	TBH (%)
2016	1.79	88.94	2.25	6.00	7.14
2017	2.14	100	2.22	5.75	6.06
2018	2.00	100.34	2.62	7.50	6.60
2019	0.80	91.50	4.33	7.75	8.16
2020	2.30	192.91	7.87	7.50	7.45

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pergerakan rasio setiap tahun berbeda-beda. Hal ini bisa ditunjukkan dari nilai rasio ROA pada tahun 2016 sebesar 1.79% mengalami kenaikan ke angka 2.14% di tahun 2017, lalu mengalami penurunan sebesar 0.14% di tahun 2018 dan sebesar 1.20% di tahun 2019, kemudian mengalami kenaikan ke angka 2.30% di tahun 2020. Hal ini berbeda dengan TBH yang mengalami fluktuasi yang tidak sesuai dengan ROA. Di tahun 2016, TBH memiliki nilai sebesar 7.14%, lalu mengalami kenaikan di tahun-tahun berikutnya sampai pada akhirnya turun kembali di tahun 2020 dengan besaran 7.45%. Pergerakan nilai rasio ROA dan TBH tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa makin tinggi nilai ROA yang diperoleh Bank, maka makin besar pula pendapatan Bank dan makin besar pula tingkat bagi hasil yang diberikan oleh Bank Syariah kepada nasabah, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada Tabel 1.1 diketahui nilai FDR pada tahun 2016 sebesar 88.94% mengalami peningkatan sebesar 11.06% menjadi 100% di tahun 2017, berbeda dengan TBH yang menurun sebesar 1.08% tahun 2016 ke tahun 2017. Hal ini berbeda dengan teori

yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap TBH yang dapat ditunjukkan oleh meningkatnya nilai FDR sebesar 0.32% yang diikuti oleh kenaikan TBH sebesar 0.54% di tahun 2017 ke tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pergerakan rasio setiap tahun berbeda-beda. Hal ini bisa ditunjukkan dari nilai rasio NPF pada tahun 2016 sebesar 2.52% mengalami penurunan sebesar 0.30% menjadi 2.22% di tahun 2017. Namun, di tahun 2018 dan 2019 nilai rasio NPF mengalami kenaikan sebesar 0.40% dan 2.33%. Kemudian di tahun 2020 nilai rasio NPF mengalami penurunan dari 4.95% menjadi 4.84%. Jika dihubungkan dengan TBH, rasio NPF memiliki pengaruh yang positif dengan TBH. Hal ini dapat ditunjukkan dengan turunnya nilai rasio NPF sebesar 0.30% di tahun 2017 diikuti dengan turunnya TBH sebesar 1.08%, kemudian naik di tahun 2018 dan 2019. Namun, pergerakan rasio ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika Non-Performing Financing (NPF) tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika Non-Performing Financing (NPF) turun, maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Bagi Hasil

Teori PLS dibangun sebagai tawaran baru di luar system bunga

yang cenderung tidak mencerminkan keadilan (injustice/dzalim) karena memberikan diskriminasi bagi para pelaku ekonomi. Principles of Islam financing dibangun atas dasar larangan riba, larangan gharar, tuntunan bisnis halal, resiko bisnis ditanggung Bersama, dan transaksi ekonomi berlandaskan pada pertimbangan memenuhi rasa keadilan (Kasmir, 2010).

Return On Asset (ROA)

Menurut (M. Hanafi, 2009), Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan asetnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Financing to Deposito Ratio (FDR)

Menurut pendapat (Ramadani & Wirman, 2021) Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah alat untuk perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga. Makin tinggi rasio FDR, menunjukkan tingginya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga makin tinggi juga dana yang dapat disalurkan oleh bank.

Non Performing Financing (NPF)

NPF (Non-Performing Financing) adalah indikator pembiayaan yang bermasalah dan perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian secara khusus. Makin tinggi rasio NPF, maka akan makin buruk kualitas pembiayaan pada bank. (Cahya et al., 2020)

BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Pengaruh ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Menurut penelitian (Khairiyah & Sunaryo, 2012) menyatakan besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan pendapatan adalah ROA. Apabila ROA meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya

peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.

H1: ROA berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Pengaruh FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Makin tinggi tingkat FDR suatu bank, bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan jumlah DPK, baik dari tabungan, deposito, maupun giro. Untuk menarik investor menginvestasikan dananya di bank syariah, maka bank akan menawarkan tingkat bagi hasil yang menarik atau menaikkan tingkat bagi hasil.

H2: FDR berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Pengaruh NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

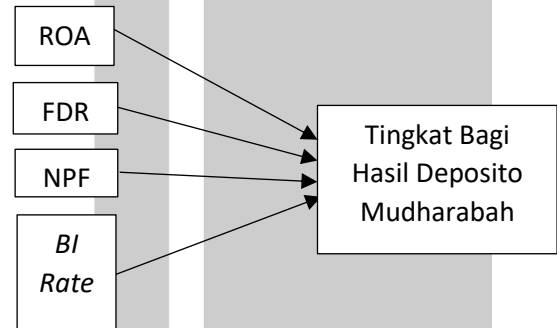
Jika Non-Performing Financing (NPF) tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika Non-Performing Financing (NPF) turun, maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Beberapa alasan NPF tidak memengaruhi tingkat bagi hasil yang diberikan oleh Bank Syariah yaitu : Permintaan pembiayaan di Bank Syariah cukup tinggi, Penanganan pembiayaan bermasalah pada bank Syariah dan Kecilnya moral hazard pada bank Syariah.

H3: NPF berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Pengaruh BI Rate terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Jika BI Rate tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun. Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddiq (2009) hal ini dikarenakan adanya hubungan terbalik antara BI Rate dengan bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah bank syariah. Setiap adanya penambahan kenaikan BI Rate maka banyak nasabah yang memindahkan dananya ke bank konvensional.

H4: BI Rate berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan hubungan kausal atau mempunyai hubungan sebab akibat dan bebas nilai. penelitian kausal komparatif (causal comparative research) yang disebut juga sebagai penelitian ex post facto adalah

penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel-variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat sekunder yang disusun secara time-series.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Return On Asset

ROA Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Dengan kata lain, makin tinggi rasio ini maka makin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih, Angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio

FDR Adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013, besar FDR tidak boleh melebihi 100% dan FDR tidak boleh kurang dari 78%, yang berarti bank boleh memberikan pembiayaan dari jumlah Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun asalakan tidak

melebihi 100% dan tidak kurang dari 78%.

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Financing

NPF atau dikenal juga dengan risiko pembiayaan adalah risiko akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan pembiayaan bermasalah yang tergolong dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. *Non-Performing Financing* (NPF) dapat diukur dengan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

BI Rate

BI Rate Adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Berdasarkan hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17 Desember 2015 memutuskan untuk mempertahankan BI Rate sebesar 7,50%, dengan suku bunga Deposit Facility 5,50% dan Lending Facility pada level 8,00%.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah bagian dari populasi yang terpilih di mana populasi tersebut dipersempit lagi dengan adanya kriteria-kriteria. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling Bank syariah dari

tahun 2016-2020, di mana pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan berbagai kriteria-kriteria. Adapun kriteria dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah yang tergolong Bank Umum Syariah yang listing di Bank Indonesia.
2. Perbankan Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan triwulan
3. Perbankan Umum Syariah yang mencantumkan informasi sesuai dengan variabel yang digunakan untuk penelitian.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka

TEKNIK ANALISIS DATA

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah salah satu bentuk analisis regresi linear di mana variabel bebas lebih dari satu. Analisis regresi adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen. Analisis ini dapat di hitung dengan menggunakan alat bantu komputer dengan nama SPSS (*statistical package for the social science*)

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah data yang digunakan untuk memeriksa keaslian hasil penelitian pada satu sampel. Ukuran yang digunakan pada analisis statistik deskriptif ini meliputi minimum, mean, standar deviasi, dan maksimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten. Uji Asumsi Klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan cara menilai sebaran data pada variabel, kemudian sebaran data dinilai apakah terdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila data yang terdapat di daerah garis-garis beserta sebarannya mengikuti garis diagonal. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang diperlukan, untuk memastikan ada atau tidaknya variabel independen yang mempunyai kesamaan dengan variabel independen dalam satu regresi.

Apabila terdapat kolerasi, maka model regresi terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. (Dendawijaya, 2015). Untuk memastikan ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka dilakukannya Uji Glejser.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan apakah model regresi linear terdapat kolerasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. (Ghozali, 2018). Cara mengetahui ada atau tidaknya korelasi yaitu dengan cara melihat nilai Durbin-Waston (DW).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas/ independen terhadap variabel terikat/ dependen. Analisis regresi linear adalah salah satu bentuk analisis regresi di mana variabel bebasnya lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda yang dapat digunakan penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 X_3 + \beta_3 X_4 + e$$

Ket:

Y = Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

α = Konstanta

X₁ = ROA

X₂ = FDR

X₃ = NPF

X₄ = BI Rate

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = *Error term*

Uji Hipotesis

Uji F merupakan uji untuk melihat apakah variabel independen/ bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen/ terikat. Uji F juga disebut sebagai uji ANOVA karena hasil uji F dapat dilihat melalui tabel ANOVA.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi adalah nilai uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisiensi determinasi terdiri dari nol dan satu. Nilai R² yang kecil diartikan bahwa variasi variabel dependen/ terbatas.

Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistika Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
Bagi Hasil	60	4.81	7.43	6.0262	0.54729
ROA	60	0.16	1.88	1.1785	0.40450
NPF	60	3.13	6.17	4.1968	0.83974
FDR	60	76.36	89.32	81.2228	3.61003
BI Rate	60	3.75	6.00	4.7500	0.76469

Sumber: Output SPSS, diolah

1. Analisis Deskriptif Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharobah

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai minimum dari tingkat bagi hasil deposito *mudharobah* sebesar 4,81 dan nilai tingkat bagi hasil deposito *mudharobah* maksimum sebesar 7,43. Selain itu, rata-rata (*Mean*) dari gabungan BI Rate menghasilkan nilai 6,0262

2. Analisis Deskriptif Return On Asset

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai minimum dari ROA sebesar 0,16 dan nilai ROA maksimum sebesar 1,88. Selain itu, rata-rata (*Mean*) dari gabungan ROA menghasilkan nilai 1,1785. Pada intinya, makin besar ROA, maka kinerja perusahaan kecenderungannya makin baik.

3. Analisis Deskriptif Non Performing Financing

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai minimum dari NPF sebesar 3,13 dan nilai NPF maksimum sebesar 6,17. Selain itu, rata-rata (*Mean*) dari gabungan NPF menghasilkan nilai 4,1968. Pada intinya, makin besar NPF, maka kinerja perusahaan kecenderungannya sehat selama dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4. Analisis Deskriptif Financing to Deposit Ratio

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai minimum dari FDR sebesar 76,36 dan nilai FDR maksimum sebesar 89,32. Selain itu, rata-rata (*Mean*) dari gabungan FDR menghasilkan nilai 81,2228. Pada intinya, makin besar FDR, maka kinerja perusahaan kecenderungannya sehat selama dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia .

5. Analisis Deskriptif BI Rate

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai minimum dari BI Rate sebesar 3,75 dan nilai BI Rate maksimum sebesar 6,00. Selain itu, rata-rata (*Mean*) dari gabungan BI Rate menghasilkan nilai 4,75. Pada intinya, ketika inflasi mulai naik, maka Bank Indonesia kecenderungannya untuk menaikkan suku bunga. Sebaliknya, jika inflasi turun maka suku bunga turun juga.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari empat pengujian, yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansi $> 0,05$ supaya data berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35899529
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.077
	Negative	.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai sig.0,200 > 0,05,

maka data berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Pada riset ini, menggunakan Durbin-Watson yang bertujuan untuk melihat data residual terjadi secara acak atau tidak. Kriteria dari uji ini yaitu, Jika nilai asymp.sig. (2 – tailed) kurang dari 0,05 maka akan terjadi autokorelasi dan jika Jika nilai asymp.sig. (2 – tailed) lebih dari sama dengan 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil pengolahan data:

Tabel 4.3
Hasil Uji Auotokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	0,570	0,538	0,37182	1,189

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,189. Berdasarkan perhitungan, didapat nilai dU sebesar 1,598 dan nilai dL sebesar 1,248. Untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi positif atau tidak, menggunakan kriteria $d < dL$, yaitu $1,189 < 1,248$ sehingga terjadi autokorelasi positif. Untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi negatif atau tidak, menggunakan kriteria $4 - d > dU$, yaitu $2,811 > 1,598$ sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pada riset ini, menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan mengubah nilai residual menjadi nilai absolute residual. Jika memiliki tingkat signifikan lebih dari (>) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas. Begitupu sebaliknya, jika memiliki tingkat signifikan kurang dari (<) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengandung heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengolahan data.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,283	1,105		1,161	0,251
	ROA	-0,292	0,152	-0,485	-1,923	0,060
	NPF	-0,118	0,082	-0,408	-1,436	0,157
	FDR	-0,005	0,013	-0,069	-0,348	0,729
	BI_Rate	0,041	0,044	0,129	0,936	0,353

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui Uji Glejser, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel ROA, FDR, NPF, dan BI Rate tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig. > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah antar variabel independen terjadi hubungan atau tidak. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Kriteria dari pengujian ini yaitu Jika VIF memiliki nilai kurang dari sama dengan (<) 10 dan memiliki nilai toleransinya lebih dari sama dengan (>) 0,10 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak menunjukkan multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengolahan data:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.265	3.777
	NPF	.209	4.793
	FDR	.433	2.312
	BI_Rate	.892	1.121

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil dari nilai tolerance yang diperoleh ROA 0,265, NPF 0,209, FDR 0,433, dan BI Rate sebesar 0,892 sedangkan nilai VIF ROA 3,777, NPF 4,793, FDR 2,312, dan BI Rate sebesar 1,121. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena semua nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel independen berupa ROA (X1), NPF (X2), FDR (X3), dan BI Rate (X4) terhadap

variabel dependen berupa tingkat bagi hasil deposito mudharobah (Y) yang digambarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-4,009	1,695	
	ROA	0,644	0,233	0,476
	NPF	0,368	0,126	0,565
	FDR	0,089	0,020	0,587
	BI_Rate	0,106	0,067	0,148

a. Dependent Variable: Bagi_Hasil

Sumber: Output SPSS, diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -4,009 + 0,644 (ROA) + 0,368 (NPF) + 0,089 (FDR) + 0,106 (BI Rate) + \varepsilon$$

Persamaan regresi linear berganda yang telah dibuat, maka persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $\alpha = -4,009$

Konstanta senilai -4,009 jika variabel bebas ROA, NPF, FDR, dan BI Rate bernilai sama dengan nol

2. $\beta_1 = 0,644$

Nilai koefisien sebesar 0,644 menunjukkan bahwa jika ROA meningkat sebesar satu persen, maka tingkat bagi hasil deposito mudharobah meningkat sebesar 0,644. Sebaliknya, jika ROA menurun sebesar satu persen, maka tingkat bagi hasil deposito

mudharobah menurun sebesar 0,644, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel independen adalah konstan

3. $\beta_2 = 0,368$

Nilai koefisien sebesar 0,368 menunjukkan bahwa jika NPF meningkat sebesar satu persen, maka tingkat bagi hasil deposito mudharobah menurun sebesar 0,368. Sebaliknya, jika NPF menurun sebesar satu persen, maka tingkat bagi hasil deposito mudharobah menurun sebesar 0,368, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel independen adalah konstan

4. $\beta_3 = 0,089$

Nilai koefisien sebesar 0,089 menunjukkan bahwa jika FDR meningkat sebesar satu persen, maka tingkat bagi hasil deposito mudharobah meningkat sebesar 0,089. Sebaliknya, jika FDR menurun

sebesar satu persen, maka tingkat bagi hasil deposito mudharobah menurun sebesar 0,089, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel independen adalah konstan

5. $\beta_4 = 0,106$

Nilai koefisien sebesar 0,106 menunjukkan bahwa jika BI Rate meningkat sebesar satu persen, maka tingkat bagi hasil deposito mudharobah meningkat sebesar 0,106. Sebaliknya, jika BI Rate menurun sebesar satu persen, maka tingkat bagi hasil deposito

mudharobah menurun sebesar 0,106, dengan asumsi bahwa nilai dari variabel independen adalah konstan.

Uji Hipotesis

Uji F

Jika memiliki nilai sig kurang dari ($<$) 0,05 maka model tersebut dapat digunakan atau dalam kondisi Fit, namun sebaliknya jika nilai sig lebih dari ($>$) 0,05 maka model tersebut tidak dapat digunakan atau dalam kondisi tidak Fit. Berikut disajikan hasil perhitungan uji F

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,068	4	2,517	18,207	.000 ^b
	Residual	7,604	55	0,138		
	Total	17,672	59			

a. Dependent Variable: Bagi_Hasil

b. Predictors: (Constant), BI_Rate, FDR, ROA, NPF

Sumber: Output SPSS, diolah

Berdasarkan tabek 4.7 dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut :

a) Formulasi Hipotesis

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$

Maknanya variabel independen ROA, NPF, FDR, dan BI Rate secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

2. $H_1 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$

Maknanya variabel independen ROA, NPF, FDR, dan BI Rate secara simultan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap variabel dependen.

b) Taraf Signifikan $\alpha = 0,05 \Rightarrow F_{\alpha; (k); (n-k-1)} = F_{0,05; (5); (60-4-1)} = F_{0,05; 5; 55} \Rightarrow 2,540$

c) Kriteria Penerimaan atau Penolakan H_0

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

d) Hasil perhitungan uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} = 3,726$.

$F_{hitung} = 18,207 > F_{tabel} = 2,540$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, NPF, FDR, dan BI Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Uji R²

Dalam hal ini, menggunakan uji Adjusted R² supaya lebih akurat. Berikut tabel dari Uji Adjusted R²:

Tabel 4.7
Hasil Uji R²

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.755 ^a	0,570	0,538

Sumber: Output SPSS, diolah

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat dijelaskan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,538, berarti pengaruh ROA, NPF, FDR, dan BI Rate sebesar 53,8%, sedangkan 46,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Uji t

Berikut merupakan hasil uji t :

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2,366	0,022
	ROA +	+2,767	0,008
	NPF -	-2,919	0,005
	FDR +	4,365	0,000
	BI_Rate +	1,577	0,121

Sumber: Output SPSS, diolah

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa:

1. Hasil ROA menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel ROA sebesar 0,008, di mana nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₀ ditolak. Jadi, disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
2. Hasil FDR menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel FDR sebesar 0,000, di mana nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₀ ditolak. Jadi, disimpulkan bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
3. Hasil NPF menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel NPF sebesar 0,005, di mana nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₀ ditolak. Jadi, disimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
4. Hasil BI Rate menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel BI Rate sebesar 0,121, di mana nilai signifikansi sebesar 0,121 lebih besar dari 0,05 yang berarti H₀ diterima. Jadi, disimpulkan bahwa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Pengaruh ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

ROA adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas untuk menarik perhatian investor.

Makin besar rasio tersebut, akan makin baik posisi modal. Pada penelitian ini, diperoleh hasil uji t sebesar 0,008 yang bermakna bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharobah, sehingga hipotesis awal dalam riset ini terkait dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharobah adalah diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ayufianti, Nabella Ericha dan Suprayogi, Noven (2020) yang menginformasikan bahwa ROA berpengaruh terhadap bagi hasil deposito Mudharobah.

Pengaruh NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharobah

NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPF yang tinggi jika banyaknya pembiayaan yang bermasalah lebih besar daripada jumlah pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Pada penelitian ini, diperoleh hasil uji t sebesar 0,005 yang bermakna bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharobah, sehingga hipotesis awal dalam riset ini terkait dengan NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharobah adalah diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ayufianti, Nabella Ericha dan Suprayogi, Noven (2020) dan Farhan Ramadani, Wirman (2021) yang menginformasikan bahwa NPF

berpengaruh terhadap bagi hasil deposito Mudharobah.

Pengaruh FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharobah

FDR adalah menunjukkan rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan total dana yang diterima oleh bank. Pada penelitian ini, diperoleh hasil uji t sebesar 0,000 yang bermakna bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharobah, sehingga hipotesis awal dalam riset ini terkait dengan FDR berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharobah adalah diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Damayanti, Aninda Eva Riri Indah dan Annisa Arna Asna. (2021) yang menginformasikan bahwa FDR berpengaruh terhadap bagi hasil deposito Mudharobah

Pengaruh BI Rate terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharobah

BI Rate merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan tingkat inflasi yang disesuaikan dengan kondisi Indonesia dan global. Pada riset ini, diperoleh hasil uji t sebesar 0,121 yang bermakna bahwa BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharobah, sehingga hipotesis awal dalam riset ini terkait dengan BI Rate berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharobah adalah ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian Ayufianti, Nabella Ericha dan Suprayogi, Noven (2020) yang menginformasikan bahwa BI rate berpengaruh terhadap bagi hasil deposito Mudharobah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah yang go public dan terdaftar di BEI periode 2016-2020. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang diakses pada website bank-bank yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian sebanyak 60 sampel pada bank syariah di Indonesia. Setelah dilakukan uji normalitas menghasilkan data yang distribusi normal. Dan selanjutnya diolah lebih lanjut untuk dilakukan pengujian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan, keterbatasan, serta saran bagi peneliti selanjutnya apabila menggunakan topik yang sama.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, NPF, FDR, dan BI Rate secara simultan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*
2. Variabel ROA, NPF, FDR, dan BI Rate memiliki pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel ROA berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
- b. Variabel NPF berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
- c. Variabel FDR berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
- d. Variabel BI Rate tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya terdiri dari lima variabel independen, yaitu ROA, NPF, FDR, dan BI Rate
2. Periode pada penelitian ini hanya menggunakan lima tahun

Saran

Berdasarkan hasil analisis serta simpulan pada penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini supaya dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi, yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel di luar penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang jauh lebih akurat serta dapat menggambarkan variable yang berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
2. Dalam penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat menambah tahun/periode yang akan diteliti

DAFTAR RUJUKAN

- Ayufianti, N. E., & Suprayogi, N. (2020). Meta-Analisis: Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(4), 646. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20204pp646-658>
- Cahya, B. T., Zakiyah, R., Rukmini, R., & Kusuma, A. M. (2020). Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah: di Tinjau dari Rasio Return on Assets (ROA), Financial to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO) (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 321. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1003>
- Cahyani, W. N., Falah, S., & Wijayanti, R. Y. (2018). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 105–128. <https://doi.org/10.21043/malia.v1i1.3986>
- Damayanti, A. E. R. I., & Annisa, A. A. (2021). Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah: ROA sebagai variabel moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 36–48. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.17>
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Khairiyah, A. I., & Sunaryo, K. (2012). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11, 29–42.
- M. Hanafi, M. dan H. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Nasution, I. F. A., & Mubarakah, I. (2021). Pengaruh Roa Dan Fdr Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 501. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i06.p01>
- qorry amalia. (2019). *Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional*. 22 Agustus 2019. <https://bprsdirashri.co.id/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional>
- Ramadani, M. F., & Wirman. (2021). Pengaruh ROA dan NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Pada tahun 2017-2019 Akuntansi. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(2), 294–302. The purpose of this study was to

determine the effect of ROA and NPF on the profit%0Asharing rate of mudharabah deposits at islamic commercial banks in Indonesia from 2017 to 2019. The population this study were all Islamic commercial banks that have been

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Sulfiani, N., & Mais, R. G. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012–2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 122–142. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.263>

Umiyati, U., & Syarif, S. M. (2019). Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 45–66. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i1.29>

Yunitasari, A., & Prijanto, T. (2021). PERAN KREDIT BANK PERKREDIITAN RAKYAT BAGI PENDAPATAN USAHA KECIL (Studi Kasus Pada PD. BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi*, 10(2), 951–952. <https://jurnal.stas.ac.id/index.php/jabe/article/view/42>